

PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU MATEMATIKA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Cecilia Novianti Salsinha¹⁾, Chatarina Enny Murwaningtyas²⁾, Marcellinus Andhy Rudhito³⁾, Hongki Julie⁴⁾, Stanislaus Amsikan⁵⁾, Selestina Nahak⁶⁾, Hendrika Bete⁷⁾

^{1,5,6,7)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Timor
^{2,3,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
enny@usd.ac.id

Abstract

The launch of the Kurikulum Merdeka in Indonesia has marked a significant change in the education sector, especially for mathematics teachers in North Central Timor Regency. This new challenge and opportunity for professional development require a deeper understanding of the curriculum and the adaptation of suitable teaching methods. To support this transition, a specialized training program has been designed, aiming to deepen teachers' understanding of various aspects of Kurikulum Merdeka and to enhance their practical skills in its application. Through interactive discussions and creative tasks, the training focuses on the development of Learning Objective Flow and innovative learning modules, promoting a more effective and creative teaching approach. The results show a significant improvement in teachers' ability to apply the strategies and methods taught, creating a more dynamic and engaging learning environment. This progress not only strengthens the pedagogical skills of the teachers but also enhances the quality of the students' learning experience, positively impacting the overall quality of mathematics teaching.

Keywords: Kurikulum Merdeka, differentiated learning, innovative teaching.

Abstrak

Peluncuran Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menandai perubahan penting dalam sektor pendidikan, khususnya bagi para guru matematika di Kabupaten Timor Tengah Utara. Tantangan baru dan peluang untuk pengembangan profesional ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan adaptasi metode pengajaran yang sesuai. Untuk mendukung transisi ini, sebuah program pelatihan khusus telah dirancang, bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru tentang berbagai aspek Kurikulum Merdeka dan meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam penerapannya. Melalui diskusi interaktif dan tugas-tugas kreatif, fokus pelatihan diberikan pada pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul pembelajaran yang inovatif, mendorong pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan kreatif. Hasilnya, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan guru untuk menerapkan strategi dan metode yang diajarkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Kemajuan ini tidak hanya memperkuat keterampilan pedagogis guru tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, memberikan dampak positif pada pengajaran matematika secara umum.

Keywords: kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran inovatif.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan di Indonesia, merupakan

inisiatif revolusioner dalam sistem pendidikan, dirancang untuk menyinkronkan proses pembelajaran dengan kebutuhan era Society 5.0

(Indarta dkk., 2022). Implementasi kurikulum ini, khususnya bagi guru matematika, menandai langkah signifikan dalam evolusi pendidikan, memerlukan adaptasi dalam pengajaran dan pemahaman baru. Ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi pasar kerja yang dinamis, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan lintas disiplin, inovasi, dan kolaborasi, sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang terus berubah (Rambung dkk., 2023).

Dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, kesiapan guru menjadi fokus utama. Menurut Kurnia dan Novaliyosi (2023), kesiapan guru matematika di SMAN 1 Ciruas tergolong cukup, namun masih memerlukan pengembangan dalam aspek pemahaman struktur kurikulum dan penilaian pembelajaran. Penelitian oleh Gusmawan dan Herman (2023) di Kota Bandung juga menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam aspek penilaian dan evaluasi sesuai dengan kerangka kerja baru Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Zulaiha, Meldina, dan Meisin (2022) menemukan bahwa guru di SDN 17 Rejang Lebong mengalami tantangan dalam merumuskan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan yang lebih luas untuk membantu guru dalam transisi ke Kurikulum Merdeka.

Sebelumnya, di Nusa Tenggara Timur (NTT), penerapan Kurikulum 2013 menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi guru. Guru-guru di NTT, seperti di banyak daerah lainnya di Indonesia, mengalami kesulitan dalam menyusun materi ajar, melaksanakan

penelitian tindakan kelas, dan menghasilkan karya ilmiah, yang merupakan syarat penting dalam Kurikulum 2013 (Dasor, 2021). Transisi ke Kurikulum Merdeka, yang dimulai pada tahun 2022, menambah kompleksitas tantangan ini. Kurikulum Merdeka mengutamakan pendekatan yang lebih fleksibel dan siswa-sentris, menuntut adaptasi lebih lanjut dari guru dalam mengembangkan metodologi pengajaran yang inovatif dan responsif.

Khususnya bagi guru matematika di Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan siswa-sentris. Transisi ke kurikulum baru ini memerlukan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek baru kurikulum serta adaptasi metodologi pengajaran (Qomariyah dan Maghfiroh, 2022). Hal ini berarti guru matematika harus memperbarui cara mereka mengajarkan konsep-konsep matematika, mengintegrasikan teknologi, dan menerapkan strategi pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif menjadi lebih mendesak, dengan fokus tidak hanya pada pengetahuan subjek tetapi juga pada kemampuan pedagogis untuk menghadirkan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Ini mencakup menghadirkan materi pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan mengembangkan penilaian yang lebih formatif untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Di lain pihak, implementasi

Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi, terutama di daerah dengan tantangan kemampuan akademik siswa. Kurikulum Merdeka, dengan prinsip adaptasi dan fleksibilitasnya, mendukung pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Gusteti & Neviyarni, 2022; Hanif Evendi dkk., 2023). Ini mengizinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode sesuai kebutuhan individual siswa, sehingga menjamin setiap siswa di NTT menerima pendidikan yang relevan dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran.

Kelompok pengajar yang merupakan bagian dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika di Kabupaten Timor Tengah Utara mengalami kesulitan yang serupa dalam penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam pengajaran matematika. Dari diskusi awal dengan wakil MGMP, terungkap bahwa kesulitan utama mereka adalah dalam mengaplikasikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, para guru juga menghadapi tantangan dalam merancang metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan semua murid. Sebagai respons terhadap situasi ini, sebuah kegiatan berupa Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengembangan Perangkat Ajar Inovatif khusus untuk MGMP Matematika di Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, telah diorganisir.

Artikel ini akan membahas pelaksanaan pelatihan dan tantangan

yang dihadapi oleh para guru di Kabupaten Timor Tengah Utara. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana interaksi dengan civitas akademika dari FKIP Universitas Timor dan FKIP Universitas Sanata Dharma dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mendokumentasikan pengalaman tersebut serta berfungsi sebagai media dalam menyebarluaskan informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, yang merupakan faktor penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

METODE

Dalam upaya membantu para pendidik matematika di Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, beradaptasi dengan perubahan kurikulum terkini, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka, kami telah bermitra dengan MGMP Matematika di wilayah tersebut untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas. Program ini mengadopsi pendekatan hybrid, menggabungkan sesi daring dan pertemuan langsung yang berlangsung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Timor. Untuk kegiatan yang bersifat sinkronus dan asinkronus, kami memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) dari Universitas Sanata Dharma, yang tersedia di www.belajar.usd.ac.id.

Proses pendaftaran dan sosialisasi dilaksanakan pada akhir September 2023, yang dilakukan secara online dan/atau offline oleh tim kami. Pendaftaran peserta dilakukan melalui mitra kerjasama. Guru yang mendaftar melalui mitra kami berjumlah 20 guru tingkat SMP. Guru tersebut mengikuti pelatihan secara luring.

Semula, program ini ditujukan

husus untuk para guru matematika di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagai bagian dari kolaborasi kami dengan MGMP Matematika di daerah tersebut. Namun, karena jumlah pendaftar awal lebih rendah dari ekspektasi, kami memilih untuk memperluas lingkup program. Kini, pendaftaran terbuka tidak hanya untuk para pendidik di TTU, tetapi juga bagi guru-guru dari wilayah lain yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimple-mentasikan kurikulum merdeka. Guru-guru yang mendaftar kegiatan ini sampai 115.

Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dan *offline* pada bulan Oktober dan November 2023. Konsultasi mengenai kegiatan dan perancangan perangkat pembelajaran menggunakan LMS dan grup *WhatsApp* (WA). Hasil akhir dari kegiatan ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang inovatif, sesuai dengan kerangka kurikulum merdeka.

Program ini dijalankan dengan metode *hybrid*. Kegiatan dimulai dengan serangkaian *webinar* melalui Zoom, yang bertujuan memberikan pemahaman menda-lam tentang kurikulum merdeka, metode pembelajaran yang berdiferensiasi dan terintegrasi, serta strategi pengelolaan pembelajaran yang inovatif, termasuk analisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setiap sesi webinar akan diikuti dengan tugas individu yang dapat diakses melalui LMS di www.belajar.usd.ac.id. Setelah para guru memperoleh pengetahuan tentang kurikulum merdeka, mereka akan mengerjakan tugas asinkronus. Guru-guru akan berkolaborasi untuk menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta merancang modul ajar dan perangkat pembelajaran yang inovatif. Modul dan perangkat yang telah dikembangkan kemudian akan diterapkan di kelas masing-masing. Hasil dari penerapan perangkat pembelajaran ini akan dibahas dan dibagi dalam forum diskusi. Diskusi ini akan berlangsung secara asinkronus melalui LMS dan secara sinkronus melalui pertemuan *online* di Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari 6 bagian seperti yang tergambar dalam Gambar 1. Kegiatan 1 sampai 5 dilakukan secara sin-kronus melalui webinar di media zoom. Pembicara pada kegiatan 1 dan 2 berasal dari Universitas Sanata Dharma. Pembicara pada kegiatan 3 dan 4 berasal dari Universitas Timor. Dan Pembicara kegiatan ke 5 dari Universitas Sanata Dharma. Sedangkan kegiatan ke 6 didampingi oleh semua



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

dosen baik dari Universitas Sanata Dharma dan Universitas Timor secara asinkronus melalui LMS dan grup WA.



Gambar 2: Webinar Hari Pertama

Pembelajaran terdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas (Siregar dkk., 2023). Pendekatan ini sangat relevan dan penting di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Timur, mengingat besar keragaman yang ada dalam masyarakatnya, baik dari segi budaya, bahasa, latar belakang sosio-ekonomi, hingga kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda di antara siswa.

1. Nusa Tenggara Timur, seperti banyak daerah lain di Indonesia, memiliki keragaman budaya dan bahasa yang signifikan. Dengan adanya berbagai kelompok etnis dan bahasa lokal, pembelajaran terdiferensiasi menjadi penting untuk memastikan bahwa materi pendidikan disampaikan dengan cara yang dapat dipahami dan diakses oleh semua siswa, terlepas dari latar belakang etnis atau bahasa mereka.
2. NTT terdiri dari beberapa pulau dengan kondisi geografis yang beragam. Hal

ini menciptakan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan, termasuk akses ke guru yang berkualitas, materi pembelajaran, dan teknologi. Pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lokal, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan geografis.

3. Di banyak daerah di NTT, terdapat tantangan sosioekonomi yang mempengaruhi pendidikan. Pembelajaran terdiferensiasi membantu guru untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan individu siswa yang mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, seperti kurangnya bahan belajar di rumah atau kesulitan dalam mengakses pendidikan online.
4. Siswa di NTT, seperti di tempat lain, memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa mungkin lebih visual, sementara yang lain lebih kinestetik atau auditori dalam belajar. Pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini.



Gambar 3: Webinar Hari Kedua

Pembelajaran terintegrasi adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau subjek ke dalam satu kegiatan belajar yang koheren dan saling terkait. Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana konsep-konsep dari berbagai bidang pengetahuan saling berhubungan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran terintegrasi dalam matematika mengacu pada pendekatan yang menggabungkan konsep-konsep matematika dengan disiplin ilmu lain, seperti sains, teknologi, rekayasa, seni, dan bahkan studi sosial. Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana matematika diterapkan dalam konteks dunia nyata, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Dalam konteks pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT), pembelajaran terintegrasi dalam matematika dapat memberikan manfaat yang signifikan:

1. Dengan mengintegrasikan matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat bagaimana matematika digunakan dalam berbagai situasi praktis. Misalnya, menghubungkan matematika dengan pertanian atau perikanan, yang mungkin merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi di NTT, dapat membantu siswa memahami konsep seperti pengukuran,

statistik, dan perhitungan proporsi.

2. Menggabungkan matematika dengan subjek seperti sains dan teknologi memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika. Misalnya, dalam mempelajari geometri, siswa dapat menerapkan konsep-konsep ini untuk memahami dasar-dasar desain arsitektur atau teknik.
3. Pembelajaran terintegrasi mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam matematika, ini berarti menerapkan konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah nyata, yang dapat meningkatkan kemampuan analitis dan logis siswa.
4. Melalui proyek yang mengintegrasikan matematika dengan disiplin lain, siswa belajar bekerja secara kolaboratif. Ini mempersiapkan mereka untuk lingkungan kerja masa depan, di mana kerja tim dan kolaborasi lintas disiplin sangat penting.
5. Di NTT, matematika dapat diintegrasikan dengan aspek budaya dan sejarah lokal. Misalnya, mengkaji pola-pola dalam tenun ikat menggunakan konsep geometri, atau memahami sistem perdagangan tradisional melalui konsep-konsep ekonomi matematika.



Gambar 4: Kegiatan Secara Luring Hari Pertama di UNIMOR

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah dua metode yang dapat sangat memperkaya proses pembelajaran matematika, terutama di daerah seperti Nusa Tenggara Timur (NTT). Kedua metode ini menekankan pada pembelajaran aktif dan aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika dalam situasi nyata atau masalah yang relevan. Menerapkan PjBL dan PBL dalam pembelajaran matematika di NTT tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan praktis dan analitis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Pengabdian yang telah dilakukan oleh Dwiningih dkk. (2023) juga dilatarbelakangi oleh penurunan keinginan peserta didik dalam belajar karena pembelajaran yang kurang menarik. Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis PjBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dan asesmennya sehingga jika diterapkan diharapkan dapat meningkatkan minat dan melengkapi anak didik dengan kreativitas untuk hidup yang berkelanjutan.



Gambar 5: Kegiatan Secara Luring Hari Kedua di UNIMOR

Pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi seperti GeoGebra, Canva dan Mentimeter dapat memberikan dampak yang signifikan pada proses pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT). Penggunaan alat-alat ini dapat membantu mengatasi beberapa tantangan pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Penggunaan GeoGebra, Canva dan Mentimeter dalam pendidikan di NTT menawarkan cara-cara inovatif untuk membuat pembelajaran matematika lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk era digital yang semakin berkembang. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Salah satunya dengan memanfaatkan Canva sebagai inovasi dalam pembelajaran (Muliani dkk., 2023). Hal ini terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik. Hal ini tentu saja mempengaruhi minat siswa dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Selain itu penggunaan teknologi juga turut mendukung tersedianya pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 6: Guru MGMP Matematika TTU dan Dosen UNIMOR

Dalam konteks pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, pentingnya menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar sangat signifikan dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan menyeluruh (Khikmiyah dkk., 2022). Di NTT, di mana mungkin terdapat variasi dalam kondisi sosial, ekonomi, dan geografis, CP memberikan arah yang jelas untuk pembelajaran, memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan. TP dan ATP yang terstruktur dengan baik membantu dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran secara sistematis, memastikan bahwa siswa di NTT dapat mengikuti alur pembelajaran yang logis dan terkoordinasi dari awal hingga akhir fase pembelajaran. Modul ajar yang efektif menjadi panduan penting bagi guru di NTT, memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengajar, yang mencakup tujuan, materi, kegiatan, dan penilaian. Ini sangat membantu dalam konteks pembelajaran matematika di NTT, di mana mungkin terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya atau akses terhadap pendidikan,

memastikan bahwa pendidikan tetap berkualitas dan dapat diakses oleh semua siswa.

Setelah guru belajar secara asinkronus menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar serta selanjutnya diterapkan secara efektif dalam pembelajaran di Nusa Tenggara Timur (NTT), beberapa hasil positif yang dapat diharapkan adalah:

1. Dengan adanya CP yang jelas, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terfokus dan bermakna, memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berkontribusi langsung terhadap pencapaian kompetensi yang diinginkan oleh siswa.
2. TP dan ATP yang terstruktur dengan baik akan membantu dalam menyusun proses pembelajaran yang sistematis dan koheren, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
3. Dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan analisis CP, TP, dan ATP, pembelajaran dapat lebih mudah di-sesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang beragam siswa di NTT, termasuk mereka yang berasal dari daerah terpencil atau memiliki keterbatasan sumber daya.
4. Melalui penggunaan modul ajar yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

5. Dengan pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif, siswa di NTT akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sosial.
6. Penerapan rangkaian proses ini secara efektif dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan di NTT, memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki akses ke pendidikan berkualitas.
7. Guru mendapatkan panduan yang lebih jelas dan terstruktur dalam mengajar, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan terintegrasi, yang pada akhirnya memberdayakan kedua pihak dalam proses pendidikan.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui analisis Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penggunaan Modul Ajar yang efektif, pendidikan di NTT dapat menjadi lebih terarah, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa.

Pendekatan ini memungkinkan pendidikan yang lebih holistik, mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta memperhatikan keberagaman latar

belakang dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa di NTT dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kehidupan nyata dan masa depan mereka, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi.

Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan pemberdayaan guru melalui panduan yang jelas dan terstruktur, serta pengalaman belajar yang lebih kaya untuk siswa, proses pendidikan menjadi lebih efektif dan memberdayakan. Keseluruhan pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kesetaraan pendidikan di NTT, memastikan akses pendidikan berkualitas bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang atau lokasi geografis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Himpunan Matematika Indonesia (INDOMS) yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian ini dan dukungannya sehingga program INDOMS Mengabdikan dapat berjalan. Terimakasih Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma dan Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Timor yang sudah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan sangat Baik. Pengurus MGMP Matematika Kabupaten Timor Tengah Utara yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasor, Y. W. (2021). *Problematika Penerapan Kurikulum 2013:*

- Studi Kasus Di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 71–78.
- Dwiningsih, K., Maharani, D. K., Savitri, D., Alya, A., Isaloka, I., & Erlangga, M. D. (2023). Pelatihan Pembuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning (PjBL) Bagi Guru SMA Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1920–1933.
- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 83–92.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hanif Evendi, Yossie Rosida, & Dani Zulfarhan. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Khikmiyah, F., Huda, S., Yunita, N., Program,), Pendidikan, S., Guru, P., & Keguruan, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2082–2091.
- Kurnia, T., & Novaliyosi, N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1811–1816.
- Muliani, F., Saumi, F., Fadhelina, N., & Amalia, R. (2023). Pembinaan Guru Sd Kota Langsa Melalui Inovasi Media Canva Sebagai Upaya Mendukung Digitalisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3686–3693.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Siregar, E. F. S., Apriadi, B., Efendi, S., Sibarani, K., Mayarani, D., Samirah, S., & Siregar, J. (2023). In House Training (IHT): Penguatan SDM Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak. *Martabe: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(11), 4157–4164.
Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.